

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam rangka mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan suatu metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah.⁴¹

Guna mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena pada penelitian ini banyak mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Prosedur penelitian ini berpijak pada penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari sumber penelitian dan juga fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁴² Artinya peneliti ingin mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap obyek yang diteliti dan juga mendeskripsikan kondisi riil (alamiah) dan kongkrit di lapangan melalui pengumpulan data dari lingkungan sekitar.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 2.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4

Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang dalam penjelasan penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan fakta-fakta (kondisi riil) di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, dan tidak berupa angka.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Malang yang beralamat di Jalan Brigjen Slamet Riadi 134, Oro-oro Dowo, Klojen-Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas :

- a. Berdasarkan observasi awal, siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan karakter yang kurang baik dan kurang dalam sopan santunnya. Misalnya, sering tidak mematuhi peraturan yang ada, tidak disiplin, dan telat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
- b. Problem yang dihadapi siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang variatif.
- c. Terdapat program *problem solving* di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang menjadi salah satu upaya untuk membina karakter siswa.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti memilih guru mata pelajaran PAI ini sebagai informan penelitian karena guru kelas tersebut yang melaksanakan dan menerapkan pembelajaran PAI berbasis *problem solving*. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti yaitu hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

b. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang

Peneliti memilih siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang sebagai informan penelitian dengan alasan siswa tersebut yang menerima, melaksanakan, sekaligus penentu dampak dari hasil implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving*.

Alasan lain dipilihnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang sebagai informan adalah karena siswa adalah sasaran yang problemnya akan diupayakan untuk dicarikan *solving* atau solusinya. Selain hal tersebut, peneliti memilih siswa sebagai informan dikarenakan siswa dilihat karakter-karakternya yang melekat pada dirinya.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja

yang menjadi sumber penelitian.⁴³ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, peneliti membagi data menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁴ Data tersebut dapat berupa data wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan, dalam hal ini adalah di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Demikian pula penelitian ini yang membahas tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter, maka sumber datanya adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang yang mengikuti proses pembelajaran PAI dari guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang telah diperoleh pada

⁴³Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Cipta, Hal. 75.

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, 2010), hal. 137

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Ibid*, hal. 137

saat penelitian dan juga arsip atau dokumen dari sekolah yang dapat membantu memperkuat data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moloeng,⁴⁶ metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Saat melakukan observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera yang digunakan untuk merekam kejadian dalam bentuk gambar. Serta menggunakan *recorder* yang dapat membantu peneliti dalam mengingat apa yang seharusnya didengar saat observasi berlangsung.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lembaga yang bersangkutan, proses belajar mengajar, dan hal-hal yang ada di lembaga tersebut.

Observasi diarahkan sebagai pengamat dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁷ Teknik observasi yang digunakan

⁴⁶Lexy J. Moloeng, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Hal. 9.

⁴⁷Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan Ptain Semua Jurusan Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, Hal. 47.

adalah jenis observasi non partisipan yaitu penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan guru agama dalam proses belajar mengajar di kelas.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku guru agama Islam di dalam kelas, antara lain:

1. Kemampuan guru agama Islam dalam melakukan interaksi terhadap peserta didik
2. Kemampuan guru agama Islam dalam menyampaikan pelajaran.
3. Kemampuan guru agama Islam dalam mengelola kelas, termasuk metode, motivasi, dan alat pendidikan yang digunakan.
4. Metode mengajar guru
5. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Kemampuan guru menggali *problem* siswa
7. Kemampuan guru memberi *solving* atau solusi kepada siswa
8. Muatan karakter dalam penjelasan yang disampaikan guru
9. Kemampuan guru mengkaitkan *problem* dan *solving*, dan muatan karakter yang ditemukan dengan materi pelajaran PAI.

Objek observasi adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di sekolah tersebut yang berjumlah 3 orang dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang yang duduk di kelas VII, VIII, dan IX. Jenjang kelas VII di sekolah tersebut berjumlah tiga kelas, sedangkan jenjang kelas VIII berjumlah empat kelas, dan selanjutnya jenjang kelas IX berjumlah tiga kelas. Jumlah keseluruhan adalah 10 kelas dan

⁴⁸Wayan Nurkacana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, Hal. 46.

peneliti akan mengobservasi 5 kelas dari keseluruhan jumlah kelas secara acak. Pengamatan difokuskan pada saat guru melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dan siswa menerima pembelajaran PAI berbasis *problem solving* tersebut. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap masing-masing kelas yang diobservasi.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengkroscek keterangan yang disampaikan oleh informan tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam mengembangkan pendidikan karakter.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁴⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.⁵⁰

Wawancara ini dilakukan sebagai penguatan data supaya lebih akurat dengan menanyakan langsung kepada subyek yang diteliti.

⁴⁹Hadi Amirul dan Haryanto, *Ibid* , Hal. 186.

⁵⁰ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju.

Peneliti mewawancarai pihak yang terkait dalam pengumpulan data ini menggunakan alat perekam suara seperti *handphone* dan *recorder*.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Malang yang keseluruhan berjumlah 3 orang dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diambil 1 orang dari setiap kelas yang diobservasi oleh peneliti secara acak. Wawancara ini diperkuat dengan penyebaran angket bagi beberapa siswa saja yang belum mendapatkan kesempatan untuk diwawancarai.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini berupa profil sekolah, profil guru, data rancangan perencanaan pembelajaran, materi ajar, rapor siswa, penilaian guru BK tentang karakter siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter.

⁵¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

10. Angket

Menurut Sugiyono (2011:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis *problem solving*. Angket tersebut juga berguna sebagai penunjang dan pelengkap dari dokumen yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang akan disusun untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden.

Angket tersebut diberikan kepada siswa yang belum mendapatkan kesempatan diwawancarai oleh peneliti terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter. Siswa yang dimaksud adalah siswa yang berada pada kelas yang akan diobservasi secara acak oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada siswa saja. Jumlah siswa yang diberi angket dalam 5 kelas yang telah diobservasi secara acak oleh peneliti diambil sebanyak 4 siswa. Jadi jumlah keseluruhan yang diberi angket berjumlah 20 siswa. Mengingat waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang banyak, maka penyebaran angket kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dikarenakan tidak memungkinkan untuk mewawancarai satu per satu siswa.

Isi dari angket tersebut terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter yang meliputi penyampaian materi, muatan karakter, penugasan, pengulangan dan evaluasi yang terjadi dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* yang berlangsung, seperti metode yang digunakan oleh guru, upaya untuk mempermudah pemahaman siswa, media yang digunakan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang

11. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengujian dari sesuatu secara sistematis untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kaji, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.⁵²

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Berdasar pada hal tersebut, bentuk datanya adalah kualitatif. Guna menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Mengumpulkan data hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai profil SMP Muhammadiyah 1 Malang, profil guru dan peranannya yang dilakukan dalam implementasi

⁵²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210

pembelajaran PAI berbasis *problem solving*, serta upayanya pula dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

2. Mengadakan reduksi data

Reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan, dan memilih data yang relevan yang dapat diolah dan disimpulkan.

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.⁵³

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumenter yang dilakukan adalah mereduksi data yaitu proses klarifikasi, merangkum dan meringkas data dan berupaya memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Display data

Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Display data atau penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 92

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: 2009), hal. 148-149

Pada penelitian ini, display data dilakukan dalam bentuk catatan naratif dan uraian singkat untuk memudahkan mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan guru agama dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

4. Menyimpulkan dan verifikasi

Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁵⁵ Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Setelah data-data terkumpul baik dari hasil observasi, interview, dan dokumenter, maka peneliti membuat kesimpulan secara narasi dengan menguraikan informasi baik dari bukti-bukti kualitatif maupun bukti kuantitatif dengan jelas supaya mudah difahami.

Menarik kesimpulan perlu dilakukan karena pada kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan data-data yang diperoleh dan mendukung jika memang ada perubahan pada penelitian.

12. Keabsahan Data

⁵⁵Imam Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 212

Guna memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, validasi, dan reliabilitas.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Kegunaannya di luar data itu adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksanaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Beradaptasi dari hal tersebut, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer) dengan data yang berupa dokumen-dokumen (data sekunder) serta referensi yang terkait dengan pembahasan penelitian. Teknik ini

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (rev. Ed.; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 30, hal. 330

berguna untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran PAI berbasis *problem solving* dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

b. Validitas

Validitas terbagi menjadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

1. Validitas Internal

Validitas internal yang dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat ditandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat dikontrol. Karena banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam suatu hubungan sebab-akibat, maka digunakan kontrol atau randomisasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya.⁵⁷

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell (1967:37), ialah perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan diantara ukuran alternatif sebab-akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu.

Teknik validitas yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah mencari kevalidan. Validitas tersebut artinya alat wawancara yang digunakan peneliti sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Cara mencari kevalidan tersebut yaitu menyebar angket kepada beberapa siswa yang sudah ditentukan oleh peneliti secara acak. Setiap kelas

⁵⁷*Ibid*, hal. 322

diambil sekitar 4 orang siswa secara acak, siswa yang belum diwawancara. Setelahnya, siswa diharuskan mengisi angket yang telah diberikan. Berdasar dari angket yang telah terisi tersebut, dapat diketahui jawaban yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Apabila hasil dari angket yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan peneliti, maka peneliti harus melakukan revisi. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap isi angket tersebut membingungkan atau sulit untuk dijawab. Selain hal tersebut, bisa juga dikarenakan kosa katanya membingungkan atau pertanyaan yang diberikan kurang jelas.

c. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada ketaatasasan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil-genap, dengan tes-retes, atau dalam bentuk paralel. Teknik ini harus benar-benar dilakukan jika menginginkan alat pengukuran yang benar-benar reliabel.⁵⁸

Reliabilitas yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah teknik reliabel yang caranya adalah satu item pertanyaan diulang 2 kali dengan redaksi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jawaban yang sama. Apabila jawaban yang diberikan siswa tersebut sama walaupun dengan pertanyaan yang memiliki redaksi berbeda,

⁵⁸*Ibid*, hal. 323

maka hal tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila jawaban yang diberikan siswa tersebut berbeda dan terkesan plin-plan, maka dikatakan belum reliabel.

Apabila keseluruhan sudah valid dan reliabel, maka angket sudah siap untuk digandakan dan diedarkan. Bisa juga sekali atau dua kali angket tersebut harus diujikan. Apabila pada validitas pertama menunjukkan hasil sedang dan peneliti merasa kurang yakin, maka bisa dilanjutkan dengan melakukan validitas kedua.

